

1st WEEK**Mei 2020**❖ **MAKRO**

- Ekonomi AS dapat kembali ke pertumbuhan positif pada kuartal ketiga setelah penurunan besar-besaran dalam pekerjaan dan PDB, Wakil Ketua Federal Reserve Richard Clarida mengatakan kepada CNBC pada hari Selasa. “Kebijakan kami, kami pikir akan sangat penting dalam memastikan bahwa rebound akan sekuat mungkin. Kami berada dalam periode beberapa data yang sangat, sangat, sangat keras dan sulit yang kami tidak melihat untuk ekonomi di masa hidup kita, itu pasti, ”kata Clarida. Tapi rebound kuartal ketiga “adalah satu kemungkinan. Itu secara pribadi perkiraan dasar saya, ”tambahnya. Clarida berjanji bahwa Fed akan terus memberikan dukungan apa pun yang diperlukan untuk membantu pasar dan ekonomi, dan mengatakan lebih banyak bantuan mungkin diperlukan. Saham-saham telah menguat sepanjang hari tetapi menarik kembali ketika Clarida berbicara. “Lebih banyak dukungan kebijakan akan dibutuhkan dari The Fed dan mungkin juga kebijakan fiskal. Itu hanya tergantung bagaimana ini berkembang, ”katanya.
- Reformasi struktural di Mesir menyiapkan ekonomi untuk dampak pandemi global yang sedang berlangsung, menurut menteri negara untuk kerja sama internasional. "Kami memasuki krisis ini dengan buffer fiskal dan buffer cadangan asing, yang membantu mengatasi goncangan pertama," kata Rania al-Mashat kepada Hadley Gamble dari CNBC minggu ini. "Jika bukan karena reformasi menyeluruh di sisi pajak, anggaran, valuta asing dan sebagainya, situasinya akan ... bahkan lebih sulit." Negara itu sedang dalam program reformasi dengan Dana Moneter Internasional dari 2016 hingga 2019. Mesir adalah salah satu dari hanya dua negara di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara yang IMF perkirakan ekonomi akan tumbuh pada tahun 2020, meskipun pada tingkat yang rendah 2 %, dibandingkan dengan tahun lalu 5,6%. Mesir telah melaporkan 7.201 kasus infeksi coronavirus dan 452 kematian. Turki dan Iran adalah negara-negara yang paling terpukul di kawasan MENA.

- Ulasan:

Secara realistis, pasar tenaga kerja akan membutuhkan waktu untuk pulih dari guncangan ini. Pemulihan dapat dimulai pada paruh kedua tahun ini.

❖ **MIKRO**

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I 2020 tercatat 2,97%. Angka ini meleset atau lebih rendah dibandingkan perkiraan Bank Indonesia yang sebesar 4,4%. Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan rendahnya pertumbuhan ekonomi ini terjadi karena adanya dampak penanganan COVID-19 yang mempengaruhi kegiatan ekonomi baik dari sisi pendapatan, konsumsi, produksi, investasi hingga ekspor dan impor. "Semula Bank Indonesia memperkirakan pengaruh dari penanganan pandemi COVID-19 baru mulai terasa di bulan April sampai dengan pertengahan Juni 2020, namun ternyata terjadi lebih cepat yaitu di bulan Maret 2020," kata Perry dalam video conference, Rabu (6/4/2020). Dia mengungkapkan angka pertumbuhan ekonomi para kuartal I ini termasuk salah satu yang tertinggi. "(Pertumbuhan) lebih baik dari sebagian besar negara-negara lain," ujarnya. Perry menyebut pertumbuhan ekonomi China kuartal I 2020 tercatat minus 6,8%, jauh lebih rendah dibandingkan pada akhir 2019 sebesar 6%. Kemudian ekonomi AS tercatat 0,3% dibandingkan akhir 2019 sebesar 2,3%. Kemudian ekonomi Eropa tercatat -3,3%, Singapura -2,2%, dan ekonomi Korea Selatan 1,3%
- Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengungkapkan sebanyak 1,02 juta nasabah bank yang terdampak virus Corona sudah memperoleh restrukturisasi kredit atau keringanan cicilan. Dari total debitur tersebut, nilai restrukturisasi kreditnya mencapai Rp 207,2 triliun. Kemudian, Wimboh juga membeberkan sudah 819.923 pelaku UMKM memperoleh restrukturisasi kredit senilai Rp 99,36 triliun dari perbankan. Sementara untuk non-bank debitur yang memperoleh keringanan cicilan mencapai 735.111 dengan nilai Rp 28,13 triliun. "Semua masih berjalan, jadi masih terus dinamis," kata Wimboh dalam rapat kerja gabungan dengan Komisi XI, Kemenkeu, Bank Indonesia (BI), dan LPS, Rabu (6/5/2020). Adapun bentuk restrukturisasinya menurut Wimboh tidak bisa disamakan. Pasalnya, setiap debitur memiliki kondisi yang berbeda di tengah pandemi virus Corona ini.

- Ulasan:

realisasi ekspor masih tumbuh lebih baik dibandingkan proyeksi bank sentral. Tercatat realisasi ekspor masih tumbuh 0,24% atau lebih tinggi dari perkiraan BI yang negatif 1,6%. Stimulus fiskal serta bantuan sosial yang telah disiapkan Pemerintah cukup mendorong pertumbuhan ekonomi kedepan.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencatat adanya kenaikan transaksi digital lewat internet banking BRI, Mobile Banking BRI (BRImo) dan transaksi belanja di marketplace. Kenaikan transaksi ini terjadi saat pembatasan aktivitas dan penerapan physical distancing. Corporate Secretary Bank BRI, Amam Sukriyanto mengungkapkan berdasarkan data 3 bulan terakhir, transaksi nasabah yang menggunakan Internet Banking maupun BRImo pada Maret meningkat 61% dibandingkan Januari 2020. Adapun, lonjakan kenaikan transaksi mencatatkan sebanyak 32 juta kali transaksi dengan volume mencapai lebih dari Rp 20 triliun. Sedangkan, pertumbuhan transaksi BRImo pada Maret 2020 dibandingkan bulan sebelumnya tumbuh mencapai 28%."Kenaikan transaksi digital juga terjadi pada transaksi belanja di marketplace online. Pada Maret 2020 transaksi ini meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan posisi akhir Februari 2020," ungkap Amam dalam keterangan tertulis, Selasa (5/5/2020). Ia juga menjelaskan tak hanya transaksi digital, transaksi e-channel berupa penarikan uang tunai di mesin ATM BRI juga mengalami kenaikan. Per hari rata-rata tercatat 3,1 juta kali transaksi di sepanjang Maret.

- PT Bank Mandiri Tbk telah melakukan restrukturisasi untuk 165.000 nasabah atau senilai Rp 46 triliun. Keringanan cicilan kredit ini diberikan untuk nasabah yang terdampak COVID-19. Direktur Bank Mandiri Donsuwan Simatupang mengungkapkan dalam kondisi seperti saat ini memang banyak terjadi restrukturisasi. "Mesin industri bank sudah berubah dari booking new loan menjadi restrukturisasi," kata Donsuwan dalam diskusi online, Jumat (8/5/2020).Dia mengungkapkan saat ini kinerja Bank Mandiri masih on track dan sesuai skenario. Namun pada April semuanya berubah dan new booking menjadi rendah. Sebelumnya perbankan memang melakukan

restrukturisasi kredit sesuai dengan ketentuan POJK No.11/POJK.03/2020. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan, ketentuan dalam POJK ini juga berlaku untuk nasabah kredit pemilikan rumah (KPR).

- Ulasan:

Sejumlah kenaikan tersebut tidak terlepas dari pembatasan-pembatasan yang dilakukan selama pandemi COVID-19. Terlebih saat ini pemerintah telah menetapkan sejumlah wilayah diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.